

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan atau individu dituntut untuk dapat mengelola keuangan yang dimilikinya dengan baik ditengah kondisi perekonomian saat ini, salah satu usaha yang dapat dilakukan ialah melakukan investasi. Investasi sendiri terdiri dari investasi dalam bentuk aktiva riil (*riil assets*) seperti emas dan barang berharga lain, tanah, barang-barang seni atau real estate, dan investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas (*marketable securities atau financial assets*) yang mana tujuan berinvestasi untuk meningkatkan kekayaan, baik sekarang dan di masa depan (Tambunan, 2020). Ketika memutuskan untuk berinvestasi investor harus mengetahui apakah perusahaan yang akan dipilih untuk ditanamkan modalnya merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik.

Kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya, kinerja bergantung pada bagaimana manajemen suatu perusahaan mengelola keuangannya dengan baik dan melaksanakan aktivitas perusahaan tersebut (Yunus, 2019). Kinerja keuangan menggambarkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan sejauh mana perusahaan tersebut telah menggunakan dan melaksanakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar dalam membuat laporan keuangan perusahaan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *General Accepted Accounting Principle* (GAAP) yang berlaku (Siahaan & Rasmara, 2021).

Analisis keuangan merupakan instrumen analisis prestasi (kinerja) perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan tren perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Simanjuntak &

Siahaan, 2020) . Ada beberapa cara yang dapat di gunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, diantaranya adalah menggunakan rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas akan tetapi metode perhitungan tersebut mengabaikan biaya modal dimana biaya modal ini sangat penting untuk melihat apakah perusahaan tersebut memberikan nilai tambah atau tidak terutama kepada pemilik modal perusahaan. Untuk itu diperlukan suatu metode penilaian kinerja yang mempertimbangkan biaya modal di dalam proses perhitungannya.

Economic Value Added (EVA) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Dengan menggunakan metode EVA ini, akan lebih objektif dalam menginterpretasikan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya karena perusahaan akan lebih fokus pada upaya penciptaan nilai perusahaan dan menilai kinerja keuangan secara adil yang diukur dengan mempergunakan ukuran tertimbang (weighted) dari struktur modal awal yang ada (Antika, Usman & Kurhani, 2020). Manfaat EVA adalah sebagai tolak ukur di dalam proses penilaian kinerja terhadap para pemilik modal yang berkeinginan menanamkan modalnya di perusahaan. Besar kecilnya nilai yang diciptakan perusahaan berdampak pada respon masyarakat yang dicerminkan melalui fluktuasi harga saham perusahaan di bursa efek (Wijayanti, 2018).

EVA telah banyak di gunakan untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan. *State-owned Assets Supervision and Administration Commission of the State Council (SASAC)* atau Komisi Pengawasan dan Administrasi Aset Milik Negara di Tiongkok yang dikendalikan langsung oleh Dewan Negara sudah menggunakan *Earning Before Tax (EBT)* dan *Return On Equity (ROE)* dalam formula skor kinerjanya di semua Badan Usaha Milik Negara (BUMN) hingga 2009, tetapi mulai 2010 SASAC mengganti ROE dengan EVA. SASAC menemukan bahwa EBT dan ROE sebagai dua ukuran keuangan untuk mengevaluasi kinerja BUMN salah. Ini telah menyebabkan pengeluaran yang berlebihan untuk proyek – proyek modal, dengan pengembalian yang lebih rendah, karena pinjaman tersedia dengan sangat murah. Meski begitu, pengembalian dari proyek terkadang lebih rendah daripada bunga pinjaman yang di

ambil dari bank. Hal inilah yang melatarbelakangi SASAC mengganti ROE dengan EVA sebagai tolak ukur kedua untuk evaluasi kinerja BUMN (Subedi & Farazmand, 2020).

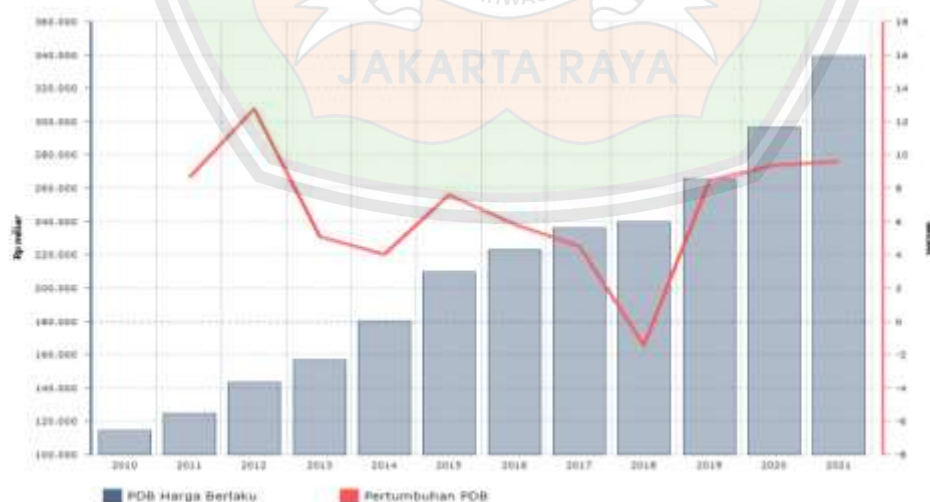
Setiap Perusahaan yang didirikan tentu memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan kemakmuran para pemilik atau pemegang saham (Martalena & Dini, 2020). Perusahaan dianggap berhasil menjalankan operasinya apabila perusahaan tersebut memperoleh laba yang cukup untuk menutup biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan (Siahaan, 2016). Untuk itu perusahaan diharapkan mampu berkembang demi meningkatkan kinerja keuangannya agar laba perusahaan meningkat dan tujuan tersebut bisa tercapai. Pentingnya kinerja keuangan juga harus diterapkan pada semua perusahaan, salah satunya perusahaan yang bergerak di bidang farmasi.

Bisnis Farmasi merupakan sebuah usaha dibidang kesehatan yang produk-produknya hampir selalu dibutuhkan oleh masyarakat. Perkembangan Industri farmasi di Indonesia dimulai pada tahun 1896, dimana saat itu didirikan sebuah pabrik farmasi modern pertama yang bernama Pabrik Kina yang berlokasi di Bandung. Kemudian Industri farmasi di Indonesia terus mengalami perkembangan. Pada tahun 1967 pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada 1968, Undang-undang tersebut yang membuat industri farmasi semakin berkembang. Pada tahun 2015-2019 jumlah industri farmasi yang berada di Indonesia semakin bertambah sebanyak 132 industri baru. Menurut data yang didapat dari Kementerian Perindustrian, Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional naik dari pertumbuhan positif sebesar 4,46% pada tahun 2018 menjadi pertumbuhan positif sebesar 9,03% pada tahun 2019 (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2021). Kemudian pada 2020 dengan adanya wabah Covid-19 dinilai menjadi peluang produksi pada industri farmasi.

Penyakit Corona Virus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut Corona Virus 2 (SARS-CoV-2) (Siahaan, 2020). Pandemi Covid telah menyebar ke seluruh dunia dan telah merusak

perekonomian dunia selama lebih dari 20 bulan, dan lebih dari 2 juta orang meninggal karena virus Covid-19 ini (Irianto et al., 2021). Kasus pertama Covid-19 di Indonesia terjadi pada Maret 2020, dimana terdapat dua warga negara Indonesia yang terjangkit virus tersebut. Pengumuman yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo mengenai kasus warga yang terpapar Covid-19 itu membuat masyarakat mengalami kekhawatiran yang menyebabkan terjadinya *panic buying*. Masyarakat saat itu secara bersamaan membeli berbagai produk yang dapat digunakan untuk mencegah dan menangkal virus seperti masker, *handsaniter*, serta vitamin, melonjaknya permintaan menyebabkan harga dari produk-produk tersebut melambung tinggi. Jika dilihat dari fenomena tersebut sektor bisnis yang berada pada bidang kesehatan seperti farmasi dinilai bisa mendapatkan keuntungan yang lebih akibat semakin banyaknya masyarakat yang membeli produk-produk kesehatan.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan Produk Domestik Bruto (PDB) pada industri kimia, farmasi dan obat tradisional atas dasar harga belaku (ADHB) mencapai Rp 339,18 triliun pada 2021. Nilai tersebut porsinya mencapai 11,51% dari PDB industri pengolahan nonmigas nasional yang mencapai Rp 2,95 kuadriliun. Grafik mengenai pertumbuhan PDB industri kimia, farmasi dan obat tradisional dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Nilai dan pertumbuhan PDB Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional (2010-2021)

Sumber : Katadata (2022)

Jika dilihat dari grafik di atas, pertumbuhan PDB industri kimia, farmasi dan obat tradisional pada saat terjadi Covid-19 mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2019 PDB naik sebesar 8,48 % dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut terus mengalami peningkatan hingga tahun 2021.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor farmasi dengan menggunakan metode EVA, maka dari itu judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah: **“Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Metode *Economic Value Added* (Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2018-2021) ”**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan persoalan yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dari Penelitian ini adalah :

Bagaimana penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021 dengan menggunakan metode EVA.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai EVA serta kinerja keuangan. Penelitian ini juga dapat menjadi implementasi ilmu pengetahuan yang telah di dapat selama masa pembelajaran di perguruan tinggi.

2. Bagi Perusahaan

Dapat membantu perusahaan dalam melihat kinerja keuangan perusahaannya, serta membantu di dalam pengambilan keputusan selanjutnya mengenai cara untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan rujukan dan referensi dalam membuat penelitian selanjutnya dan juga dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai metode EVA yang dapat digunakan sebagai metode dalam menganalisis kinerja keuangan.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya , maka batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah penelitian hanya berfokus kepada metode analisis EVA dan perusahaan yang akan diteliti hanya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor farmasi yang memiliki laporan keuangan dari tahun 2018 sampai dengan 2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di perlukan sebagai panduan selama menyusun penelitian, sistematika penulisan disesuaikan dengan pedoman yang telah ditentukan. Penjelasan dari masing – masing bab dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang literatur yang mendasari topik penelitian, yang akan dibahas di dalam Tinjauan pustaka ini adalah Pengertian Manajemen keuangan, penjelasan laporan keuangan, penjelasan kinerja keuangan, penjelasan EVA, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, Populasi & Sampel dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang profil dari masing-masing perusahaan farmasi, hasil analisis data dan Pembahasan hasil EVA.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan implikasi manajerial dari serangkaian penelitian yang telah dilakukan.